



BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, kesimpulan hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Materi yang diberikan dalam pembinaan moral di Pesantren Al Basyariyah lebih difokuskan pada materi aqidah, akhlak, dan fiqih. Ketiga materi tersebut merupakan materi yang sangat penting dan berpengaruh dalam pembentukan moral santri. Aqidah merupakan asas seluruh ajaran Islam, kedudukannya sangat sentral dan fundamental berkaitan dengan keimanan kepada Allah Swt. Akhlak adalah materi yang ditujukan untuk membentuk tata cara berperilaku santri Al Basyariyah. Fiqih merupakan tata cara/aturan-aturan Islam yang ditujukan sebagai pedoman hidup santri Al Basyariyah.
2. Tujuan pemberian materi aqidah, fiqih, akhlak dalam proses pembinaan moral di pesantren Al Basyariyah adalah sesuai dengan perintah Allah SWT, yaitu "Tafakkuh Fiddiin" yang berarti memahami ilmu agama sehingga alumninya menjadi seorang yang "Munjhirul Kaum" (orang yang memberi peringatan kepada umat). Tujuan tersebut dirangkai dalam kalimat "Menciptakan pemimpin Muttaqien, Mutafaqqih Fiddin, berbudi luhur, ikhlas beramal, berbadan sehat, berpengetahuan luas, trampil dan berjiwa juang" yang merupakan salah satu dari moto dan visi Pondok Pesantren Al-Basyariyah. Hal ini dibuktikan dengan keseriusan

para pengurus dan pengasuh pesantren Al- Basyariyah dalam mendisiplinkan perilaku santri.

3. Sistem pengajaran di pondok pesantren Al-Basyariyah mengalami perubahan setelah masuknya sistem sekolah (Madrasah) namun ciri khas teknik pengajaran seperti *sorogan*, *bandongan*, *halaqoh*, dan *talaran* dalam hal-hal tertentu masih dipertahankan. *Sorogan* adalah teknik pembelajaran yang dilakukan secara individu. *Bandongan* adalah teknik Pembelajaran satu arah, santri sebagai penyimak. Dalam aplikasi metode *talaran* selain berlangsung pada saat kegiatan belajar mengajar para santri mempunyai jam khusus, metode tersebut dilakukan setelah menjalankan ibadah shalat Isya berjamaah.
4. Metode yang dipakai dalam proses pembinaan moral terhadap santri Al Basyariyah adalah dengan menggunakan metode kombinatif meliputi ; metode keteladanan, metode latihan dan pembiasaan, mendidik melalui ibrah (mengambil pelajaran), mendidik melalui mauidzah (nasehat), mendidik melalui disiplin, mendidik targib wa tahzid. Hal tersebut dibuktikan setiap santri sangat menghormati serta mencontoh perilaku ustadz dan kiainya.
5. Tujuan dari metode kombinatif dalam proses pembinaan moral santri Al Basyariyah sesuai dengan materi yang diajarkan yaitu materi keagamaan. Oleh karena itu pembelajaran tidak sebatas teori melainkan disertai praktek serta ketauladanan dari para ustadz dan kiainya.

6. Penggunaan metode kombinatif dalam proses pembinaan moral santri Al Basyariyah dinilai sangat efektif. Dengan adanya variasi metode santri tidak merasa jenuh. Contoh-contoh dan ketauladanan para ustadz pun sangat mendukung terhadap keberhasilan pembinaan santri Al Basyariyah.
7. Proses pembinaan moral santri di pesantren Al Basyariyah dinilai sangat berhasil, dengan adanya perubahan sikap serta perilaku sehari-hari para santri menuju kearah yang lebih positif.
8. Lembaga pendidikan pesantren Al-Basyariyah merupakan tempat sosialisasi dan internalisasi nilai-nilai yang telah membudaya. Oleh karena itu, penetapan kurikulum lembaga pendidikan pesantren Al-Basyariyah dan tujuannya didasarkan atas nilai-nilai pengetahuan serta aspirasi dan pandangan hidup yang berlaku dan dihormati masyarakat.
9. Tranformasi moralitas yang dilakukan oleh pesantren Al Basyariyah di jalankan melalui berbagai metode dengan cara mengadakan berbagai kegiatan keagamaan seperti Tabligh akbar, pengajian dan peringatan hari-hari besar Islam. Tranformasi moralitas Pesantren Al Basyariyah juga dilakukan melalui para santrinya melalui metode ketelaudanan dalam masyarakat.
10. Transformasi moralitas yang dilakukan oleh pesantren Al Basyariyah dinilai sangat efektif dengan bukti masyarakat sekitar pesantren sangat antusias terhadap berbagai kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh pesantren Al Basyariyah.

11. Upaya para santri untuk memerangi masalah moral dimasyarakat lebih ditekankan dengan pendekatan ketauladanan serta ajakan untuk berbuat baik. Langkah tersebut dimulai dari diri sendiri, lingkungan keluarga serta lingkungan sekitar. Pendekatan tersebut dapat dinilai sangat tepat karena tanpa adanya paksaan akan lebih mudah diterima orang lain.

B. Rekomendasi

1. Pesantren Al Basyariyah

Pondok Pesantren Al Basyariyah merupakan salah satu lembaga yang bergerak dalam bidang pendidikan keagamaan. Sesuai dengan tujuan pesantren yaitu membentuk kepribadian muslim, sebaiknya pembinaan moral tidak terlalu fokus terhadap santrinya saja, akan tetapi pembinaan terhadap masyarakat sekitar harus terus ditingkatkan.

2. Santri Al Basyariyah

Pesantren Al Basyariyah mempunyai jumlah santri yang sangat banyak. Dengan adanya potensi seperti ini, diharapkan para santri bisa menjadi generasi penerus bangsa yang mempunyai kepribadian muslim disertai ilmu pengetahuan serta teknologi yang tinggi. Selain fokus terhadap ilmu keagamaan santri Al Basyariyah diharapkan bisa mengikuti perkembangan arus informasi serta ilmu pengetahuan umum sebagai penunjang. Santri merupakan generasi muda yang akan meneruskan bangsa, oleh karena itu harus pro aktif dalam segala aspek kehidupan.

Salah satu caranya dengan cara lebih mengoptimalkan pembinaan yang telah diterima dari pesantren.

3. Masyarakat Cigondewah

Masyarakat Cigondewah yang merupakan masyarakat sekitar lingkungan Pesantren Al Basyariyah, hendaknya lebih mengoptimalkan keberadaan Pesantren Al Basyariyah. Kerja sama antara masyarakat dengan pihak pesantren harus terus ditingkatkan agar tercipta masyarakat yang bermoral.

4. Untuk Akademisi/Peneliti lanjutan

Penelitian ini hanya memberikan gambaran mengenai pembinaan moral di Pesantren Al Basyariyah. Masih banyak bagian-nagian lain yang perlu dikaji dalam pesantren Al Basyariyah.